

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KELAS 9 SMP MELALUI
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF**
*Efforts to Improve Learning Outcomes for Grade 9 Junior High Schools Through
the Application of Cooperative Learning Models*

Sampang

SMPN 5 Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia.

ARTIKEL INFO

Diterima
Agustus 2021

Dipublikasi
September 2021

*e-mail :
sampang19761227@
gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif pada siswa kelas 9.1 SMP Negeri 5 Palangka Raya. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian tindakan kelas dengan mengacu pada model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart, yaitu: 1) Perencanaan; 2) pelaksanaan tindakan; 3) observasi; dan 4) refleksi. Penelitian ini melibatkan siswa kelas 9.1 SMP Negeri 5 Palangka Raya dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang sebagai subjek penelitian. Data diperoleh dari hasil tes belajar siswa, terhadap pembelajaran kooperatif. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk hasil belajar mengalami peningkatan nilai rata-rata kelas dari 45,10 menjadi 71,64 dengan persentase ketuntasan mencapai 83,33%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 9.1 SMP Negeri 5 Palangka Raya.

Kata kunci: Model Pembelajaran Kooperatif, Hasil Belajar, PTK.

ABSTRACT

The aims of this study were to: (1) determine student learning outcomes after participating in learning with the application of cooperative learning models in 9.1 grade students of SMP Negeri 5 Palangka Raya. This research is included in the type of classroom action research with reference to the model developed by Kemmis and Mc. Taggart, namely: 1) Planning; 2) implementation of actions; 3) observation; and 4) reflection. This study involved students of grade 9.1 SMP Negeri 5 Palangka Raya with a total of 24 students as research subjects. Data obtained from the results of student learning tests, on cooperative learning. The data obtained were analyzed descriptively qualitatively.

The results showed that for learning outcomes, the average value of the class increased from 45.10 to 71.64 with a percentage of completeness reaching 83.33%. Thus it can be concluded that the application of cooperative learning models can improve student learning outcomes in grade 9.1 SMP Negeri 5 Palangkaraya.

Keywords: Cooperative Learning Model, Learning Outcomes, CAR.

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam adalah salah satu topik yang mengharuskan siswa untuk proses pembelajaran. Melalui contoh sempurna atau sifat metode sains, yang praktis didampingi oleh siswa, guru dibutuhkan untuk sensitivitas membuat pembelajaran sinkron dan mempromosikan gairah siswa yang diteliti. Atas dasar hasil pengamatan yang dilakukan dengan salah satu topik ilmiah di Palangkaraya Public School tengah di Lima, ditemukan bahwa hasil belajar siswa untuk argumen ilmiah belum mencapai aplikasi CMN. Ini dapat dilihat dari homogenitas yang akan terjadi pada pengulangan 2018, yang memungkinkan siswa untuk meninjau IPA di kelas 9.1 Palangkaraya 5 status sekolah rata-rata hanya 56, sementara nilai total adalah 60, jumlah 'siswa 2

orang digunakan. Salah satu diskusi paling penting tentang sains yang tidak memiliki konsekuensi dari sarana material KKM untuk warisan dalam warisan keanekaragaman hayati.

rintangan dalam guru maupun proses pembelajaran dengan cara konvensional menggunakan pembelajaran lebih banyak mendengarkan siswa dan didirikan, sehingga suasana bosan atau metode pembelajaran yang digunakan bahkan kurang menarik dan kurang bervariasi, kapasitas awal siswa adalah Rendah, itu kurang kerjasama di antara para peserta Didik.

sebagai siswa berukuran sedang mengambil bahan yang kurang lengkap dan lebih sedikit minat dalam kegiatan belajar. Upaya untuk mengatasi masalah ini mengidentifikasi penggunaan pembelajaran kooperatif untuk belajar.

Contoh pembelajaran kooperatif mengacu pada salah satu pembelajaran kooperatif di mana siswa belajar untuk fokus pada konsep, mitra terkait yang terlibat dalam pengalaman dan pengetahuan belajar, menjadi

lebih signifikan. Pembelajaran kooperatif ditandai dengan tugas-tugas, tujuan, dan hadiah koperasi. Siswa yang bekerja dalam situasi pembelajaran kooperatif didorong dan diinginkan untuk melakukan tugas bersama. Jadi dia harus mengoordinasikan upayanya untuk menyelesaikan tugasnya. Model pembelajaran ini telah dikembangkan untuk mencapai kedua kalinya 3 tujuan pembelajaran krusial, yaitu pembelajaran akademik, penerimaan keanekaragaman dan pengembangan keterampilan sosial (Corebima, 2002).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan menurut pendekatan kualitatif dengan metode model Kemmis dan MC Taggart (Depdibud, 1999) yang dalam pelaksanaannya mencakup empat langkah, yaitu : 1) perencanaan tindakan ; 2) pelaksanaan tindakan; 3) observasi tindakan; 4) refleksi atas tindakan yang dilaksanakan. Peneliti berperan sebagai guru yang mengajar, siswa sebagai subjek penelitian yang berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun dengan model pembelajaran kooperatif. Materi yang diajarkan mengenai pewarisan sifat pada makhluk hidup. Penelitian ini melibatkan siswa kelas 9 SMP Negeri 5 Palangka Raya dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang sebagai subjek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk hasil pembelajaran siswa tahun ke-9 Palangka Raya 5 di perguruan tinggi publik oleh model pembelajaran kooperatif. Untuk hasil belajar kelengkapan TPK, pemahaman individu dan kelengkapan klasik siswa TPK, peneliti telah berkembang.

Pembelajaran Ilmu-Sains melibatkan siswa dari kelas 9 SMP 5 Palangka Raya mempelajari koperasi, diilustrasikan dalam hasil pre-test dan pasca-tes sebelum dan

sesudah belajar. Data pra-tes menunjukkan rata-rata siswa 5.10 (terintegrasi sebesar 29,17%, tidak terintegrasi sebesar 70,83%), yang berarti bahwa masih di bawah standar sekolah KKM 60,00 jam. Data ini adalah referensi untuk mengimplementasikan siklus I.

Berdasarkan hasil pengamat pengamat selama siklus pertama, Anda dapat melihat bahwa implementasi siklus pertama memiliki banyak celah dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pembelajaran siklus. 2. Untuk hasil pembelajaran ilmiah 9.17 SMPN 5 siswa oleh Palangka Raya di babak kedua berkat implementasi model pembelajaran Koperasi setelah pembelajar pembelajar telah selesai, peningkatan hasil tes menunjukkan rata-rata siswa 71,67 dengan Kelengkapan 83,33% dan hanya 16,67% tidak sepenuhnya jumlah siswa yang telah selesai mencapai 20 orang, sementara siswa yang tidak menyelesaikan siswa. Ini menunjukkan bahwa hasil pembelajaran siswa selesai secara individu dan klasik, termasuk ambang pemahaman individu sebesar 60%. Tes hasil belajar bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan atau keterampilan (ketuntasan) siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Berdasarkan patokan di SMP Negeri 5 Palangka Raya, batas ketuntasan hasil belajar individual adalah 60%, sedangkan ketuntasan klasikal dalam kelas dinyatakan tuntas jika mencapai 70%. Hasil pre-test sebelum KBM dan hasil pos-test setelah dilakukan KBM dengan pembelajaran kooperatif pada materi pewarisan sifat pada makhluk hidup. Berdasarkan tes hasil belajar pada aspek kognitif menunjukkan rerata nilai keseluruhan yang diperoleh pada pre-test sebesar 45,10 (nilai tertinggi 69,3 dan nilai terendah 9,9) dengan persentase ketuntasan 29,17 %. Pada pos-test rerata nilai keseluruhan yang diperoleh siswa mengalami peningkatan sebesar 71,64 (nilai tertinggi 89,1 dan nilai

terendah 49,5) dengan persentase ketuntasan mencapai 83,33%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek kognitif. Berdasarkan nilai kerja kelompok (LKS-1) menunjukkan tingkat aktivitas siswa selama pembelajaran sangat tinggi. Ini terlihat dari tingginya nilai setiap aktivitas kerja kelompok. Untuk nilai rata-rata yang paling tinggi diperoleh kelompok I dengan nilai rata-rata sebesar 90 sedangkan untuk nilai rerata yang paling rendah diperoleh oleh kelompok V dengan nilai rerata sebesar 81,75. Berdasarkan nilai kerja kelompok (LKS-2) menunjukkan adanya penurunan dan peningkatan nilai rata-rata kerja kelompok. Nilai rata-rata kerja kelompok yang mengalami peningkatan adalah kelompok I (dari 90 menjadi 90,75), III (dari 87 menjadi 87,75), dan IV (dari 81,75 menjadi 83). Untuk kelompok yang mengalami penurunan nilai rata-rata kelompok adalah kelompok II (dari 85 menjadi 84,75) sedangkan untuk kelompok IV tidak mengalami perubahan nilai. Pada data hasil pretes dan post tes dari siklus I ke siklus 2 menunjukkan adanya peningkatan, hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan nilai setelah proses pembelajaran model kooperatif dari hasil tes awal dan tes akhir siswa. Adanya peningkatan tersebut disebabkan model pembelajaran kooperatif telah berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran di kelas 9 SMP Negeri 5 Palangka Raya.

Pemahaman siswa naik terhadap unit pembelajaran, karena motivasi motivasi belajar siswa telah berhasil didirikan dan diperkuat dengan memasukkan siswa aktif dengan pembelajaran dan pembelajaran dan debat kelompok dan kerja sama. Menurut Usman (1995) bahwa seseorang yang telah mengalami proses pembelajaran, perubahan, aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap, misalnya mereka yang tidak dapat dapat dan

tidak bisa mengerti. Oleh karena itu, hasil dari hasil implementasi model pembelajaran kooperatif dapat diketahui untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran, sehingga perubahan perilaku terjadi sebagai hasil dari pembelajaran.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dengan penerapan model pembelajaran kooperatif, dapat disimpulkan sebagai Penerapan model pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pewarisan sifat pada makhluk hidup di kelas 9.1 SMP Negeri 5 Palangka Raya, dengan rata-rata nilai tes awal siswa 71,64 yang menandakan 83,33 % siswa mengalami ketuntasan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati, 2002, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Djamarah S.B, 2002a. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ibrahim M, Rachmadiarti, F. Nur M & Ismono, 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya. Universitas Negeri Surabaya.
- Indrawati dan Poppy, K.D. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Departemen Pendidikan Nasional PPPPTK Ilmu Pengetahuan Alam
- Kasbollah K, 1998. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Proyek Pendidikan Guru SD*. Malang : Depdikbud
- Koentjaraningrat. (2007). *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Ilmu.
- Margono. S, 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nur, M., 1996. *Pembelajaran Kooperatif dalam Kelas IPA*. Surabaya : IKIP Surabaya
- Putra Chandra A, M Andi Setiawan, M Jailani dan Ade S Permadi. 2019. Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Model Explicit Instruction Berbasis Teknologi Multimedia. *Seminar Internasional Riksa Bahasa*.
- Riadin, Agung dan Cici Liani Fitriani. 2018. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dengan Berbantuan Media Alat Peraga Konkret Pada Peserta Didik Kelas V SDN-4 Kasongan. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*. 13:2(1-5).
- Setiawan, M Andi dan Agung Riadin. 2021. Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Peserta Didik Dengan Bimbingan Teman Sebaya Berbasis Nilai-Nilai Huma Betang. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*. 6:1(27-31).
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. 1995. *Cooperative Learning Theory, Research, and Practice*. USA: The Johns Hopkins University.
- Sudjana, N. 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Depdiknas
- Suherman, Erman. 2003. *Strategi Pembelajaran Kontemporer*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Usman, U. (1995). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wardhani, Wihardit, Nasoetion. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.